

**PENGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS II**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**NINIEK MINTARSIH
NIM F 34212055**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS II

Niniek Mintarsih, Rosnita, Siti Halidjah.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan
Email : Niniek_mintarsih@yahoo.com

Abstrak :Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dikelas II SDN 05 Sungai Kunyit dengan menggunakan metode kerja kelompok. Penelitian ini dilakukan 2 tahapan (2 Siklus) dan setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan tatap muka dengan harapan mendapatkan gambaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS tentang dokumen dan koleksi benda berharga; untuk melihat hasil mengajar guru dan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran IPS dengan metode kerja kelompok ; dan sekaligus untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok sudah mencapai standar ketuntasan, karna terbukti dari hasil belajar siswa kelas II SDN 05 Sungai Kunyit dari siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama nilai rata-rata kelompok 64,09. Sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata kelompoknya adalah 84,70. Peningkatan yang terjadi pada nilai siswa sebesar 20,61. Berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 65. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran kerja kelompok pada Dokumen dan Koleksi Benda Berharga dalam pembelajaran IPS di kelas II SDN.05 Sungai Kunyit dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci :Hasil Belajar Siswa dan Metode Kerja Kelompok

Abstract: The aim of this research is to improve result learn student at lesson of IPS in II SD country class 05, This study conducted 2 stages (2 cycles), and each cycle is done first time face to face meetings with the hope of getting a picture that will enhance students' learning activities through group work method in social studies learning about the collection of documents and valuables; to see the activities of teacher and student activities while learning social studies followed by group work methods; and at the same time to see the students' learning outcomes obtained after following social studies learning. Student learning outcomes after following study using group work has reached a standard of completeness, because evident from the results of the second grade students of SDN 05 Sungai Kunyit from the first cycle and second cycle. In the first cycle of the group average value of 64,09. While in the second cycle of the average value of the group was 84,70. Improvement of student scores of 20,61. Means it meets the criteria of minimum completeness school is 65. This proves that the implementation and planning of learning and group work in the Document

Collection of Valuable Objects in learning social studies in class II SDN 05 Sungai Kunyit can improve student learning outcomes.

Keywords: Student Learning Achievement And Methods of Group Work

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi baru karena dikenal sejak diberlakukan kurikulum 1975. Dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat beberapa istilah seperti Ilmu Sosial (*social sciences*), Studi Sosial (*social studies*), dan IPS. Achmad Sanusi (Hidayati, 2004: 5) memberikan batasan tentang Ilmu Sosial sebagai berikut, "Ilmu sosial terdiri dari disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi yang makin lanjut dan makin ilmiah". Gross (Hidayati, 2004: 5) juga mengemukakan Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial yang secara alamiah memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan kelompok atau masyarakat yang dibentuk.

Berbeda dengan Ilmu Sosial, Sumaatmadja (Rudy Gunawan, 2011: 19) mengemukakan bahwa, "Studi sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial". Rudy Gunawan (2011: 36) mengemukakan bahwa IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan pengertian IPS adalah suatu disiplin ilmu sosial atau bidang kajian sosial kemasyarakatan yang mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Bidang kajian Ilmu Sosial, Studi Sosial, dan IPS sama-sama mempelajari kehidupan manusia dan interaksinya dalam masyarakat.

Secara umum, mengemukakan tujuan pembelajaran IPS SD harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu (Rudy Gunawan, 2011: 21): Tujuan Pembelajaran IPS SD Secara umum, mengemukakan tujuan pembelajaran IPS SD harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu (Rudy Gunawan, 2011: 21).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pembelajaran IPS SD harus diselaraskan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengarahkan siswa agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sementara itu, sekolah dan kelas lebih didominasi oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas sehingga kurang merangsang siswa mampu berperan aktif dalam proses

pembelajaran, kecenderungan pembelajaran demikian membuat siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga siswa tidak berminat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti sebagai guru, bahwa proses pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Kunyit kurang mengembangkan kemampuan berfikir siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang berani untuk mengemukakan gagasan/idenya serta kurang berani apabila diminta guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan hal diatas, maka faktor utama yang dirasakan sebagai penyebab tidak optimalnya kegiatan pembelajaran adalah, guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik yang dapat melibatkan kemampuan berfikir siswa sehingga prestasi belajar siswa kurang memuaskan, siswa belum mampu berargumentasi dalam menanggapi masalah yang diberikan, serta tidak tersedianya media pembelajaran yang cukup, maka perlu dicari solusi ataupun upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan variasi metode pembelajaran dan pemanfaatan media yang menarik.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas mengenai “Penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Kunyit.

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

Tugas-tugas itu dikerjakan dalam kelompok secara bergotong royong. Suatu kelas dapat dipandang sebagai suatu kesatuan kelompok tersendiri, dapat pula dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian dapat dibagi pula menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil lagi, semua pembagian kelompok itu amat bergantung dari tujuan dan kepentingannya.

Penggunaan metode kerja kelompok menurut Moedjiono (1992:62) bertujuan untuk memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama di antara para peserta didik, Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan, dan meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara berimbang.

Biasanya kelompok jangka pendek hanya memakan waktu, kurang lebih 15 menit, misalnya: ketika seorang pendidik sedang menerangkan suatu pekerjaan, tiba-tiba ada suatu masalah yang harus dipecahkan. Pendidik membagi peserta didik atas beberapa kelompok untuk memecahkan masalah tersebut dalam waktu yang ditentukan.

Selama rapat kilat, pendidik harus berkeliling untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Apakah peserta didik tetap pad persoalan semula. (2) Kalau ada yang keluar dari persoalan harus diselidiki sebab-sebabnya. (3) Apakah peserta didik memiliki ketua kelompok dan seorang pencatat. (4) Apakah setiap peserta didik menyetujui yang demikian. (5) Apakah ada peserta didik yang selalu menguasai pembicaraan. (6) Apakah ada saling harga menghargai untuk setiap pendapat.

Kelebihan Metode Kerja Kelompok. (1) Ditinjau dari pedagogis; kegiatan kelompok akan mendapatkan kualitas kepribadian peserta didik seperti: adanya

kerja sama, toleransi, berfikir kritis, dan disiplin. (2) Ditinjau dari segi psikologo; timbul persaingan yang positif antara kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok. (3) Ditinjau dari segi sosial; anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas. (4) Ditinjau dari segi ajaran islam; saling membantu sesama termasuk ibadah.

Kekurangan Metode Kerja Kelompok (1) Kadang-kadang dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat sesama peserta didik yang ada dalam kelompok. (2) Tugas pendidik akan menjadi lebih banyak dan beragam. (3) Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir peserta didik yang cakap dan rajin, sedangkan peserta didik yang malas menyerahkan tugas-tugas kepada temannya dalam kelompok tersebut.

Langkah-Langkah Metode Kerja Kelompok, Terdapat berbagai faktor yang turut menentukan keberhasilan kerja kelompok, antara lain: (a) Kecerdasan individual, yaitu semakin terdapat anggota kelompok yang cerdas akan semakin baik hasil kerja kelompok dan sebaliknya. (b) Keakraban kelompok terhadap bidang masalah yang dihadapi maupun terhadap cara-cara kerja sama dalam kelompok. (c) Harmonis tidaknya atau keserasian hubungan emosional dan hubungan antarpribadi dalam kelompok. (d) Ada tidaknya semangat dan kegairahan kerja dalam kelompok. (e) Berat ringannya atau sukar tidaknya tugas-tugas yang dihadapi oleh kelompok. (f) Besar kecilnya jumlah anggota kelompok dan kemampuan pemimpin kelompok untuk menciptakan suatu struktur kerja kerja kelompok yang baik dan memadai.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris(2013:14) “ hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Riyana Susanty 2008:28) bahwa : “prestasi belajar adalah hasil belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan, serta sikap yang dapat diukur dan diketahui pencapaiannya dengan cara yang tepat”.

Menurut Sutrisna (dalam Wiwik Amelia 2006:22) “hasil belajar adalah tingkat mengikuti proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”, sedangkan menurut Hadari Nawawi hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang tampak dalam perubahan tingkah laku maupun hasil atau nilai yang diarahkan pada pencapaian aspek-aspek kemampuan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Nana Sudjana (1987:83) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik sebagai berikut:Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris(2013:14) “ hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Riyana Susanty 2008:28) bahwa : “prestasi belajar adalah hasil belajar yang berupa pengetahuan

dan keterampilan, serta sikap yang dapat diukur dan diketahui pencapaiannya dengan cara yang tepat”.

Menurut Sutrisna (dalam Wiwik Amelia 2006:22) “hasil belajar adalah tingkat mengikuti proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”, sedangkan menurut Hadari Nawawi hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang tampak dalam perubahan tingkah laku maupun hasil atau nilai yang diarahkan pada pencapaian aspek-aspek kemampuan yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Nana Sudjana (1987:83) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik sebagai berikut: (a) Perlu adanya motif yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota. (b) Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit dipecahkan bersama. (c) Persaingan yang sehat antara kelompok biasanya mendorong untuk belajar. (d) Situasi yang menyenangkan antara anggota banyak menentukan berhasil atau tidaknya kerja kelompok.

Ilmu Pengetahuann Sosial (IPS) merupakan integrasi atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. (Trianto,2012:171).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi sosial yang mengharapakan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri, serta membentuk kebiasaan- kebiasaan, dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menurut Tjipto Sumadi dan M. Japar (1999:11) dalam Wiwik Amelia (2006:22) mengatakan : “merupakan studi sosial yang mengharapakan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri serta membentuk kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan”. Dengan demikian bahwa, dengan pembelajaran IPS berbagai kemampuan yang diharapkan dapat berkembang pada diri siswa, khususnya kemampuan untuk hidup ditengah-tengah masyarakat. Perlu adanya motif yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota. (a) Pemecahan masalah dapat dipandang sebagai satu unit dipecahkan bersama (b) Persaingan yang sehat antara kelompok biasanya mendorong untuk belajar. (c) Situasi yang menyenangkan antara anggota banyak menentukan berhasil atau tidaknya kerja kelompok.

Ilmu Pengetahuann Sosial (IPS) merupakan integrasi atau berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan pembelajaran. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. (Trianto,2012:171).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri, serta membentuk kebiasaan-kebiasaan, dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menurut Tjipto Sumadi dan M. Japar (1999:11) dalam Wiwik Amelia (2006:22) mengatakan : “merupakan studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengambil keputusan secara kritis, melatih belajar mandiri serta membentuk kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan-keterampilan seperti melatih diri dalam bertingkah laku seperti yang diinginkan”. Dengan demikian bahwa, dengan pembelajaran IPS berbagai kemampuan yang diharapkan dapat berkembang pada diri siswa, khususnya kemampuan untuk hidup ditengah-tengah masyarakat

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. (Sugiyono, 2000:6).

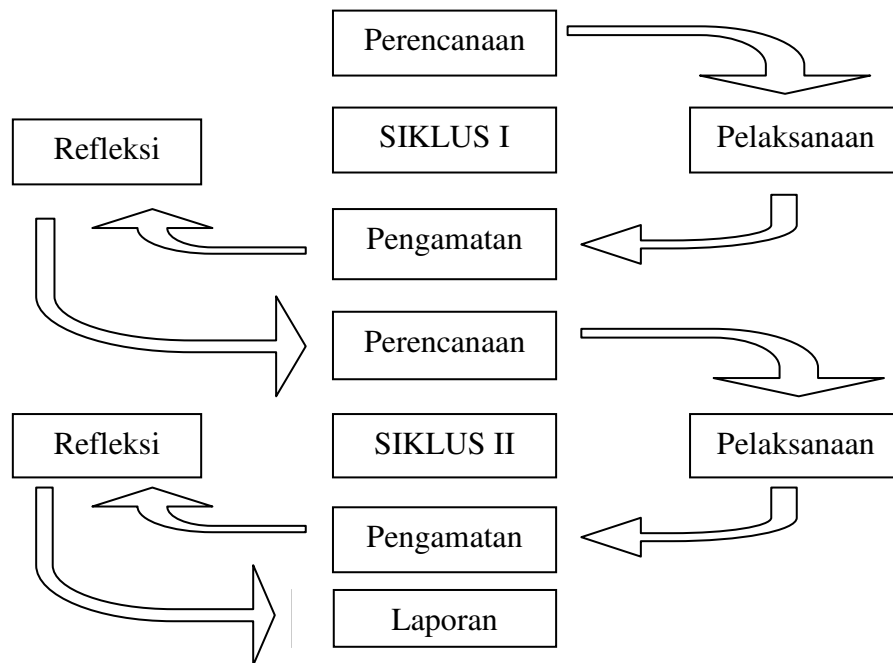
Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut W. Gulo (2010:19) menyatakan “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia”. Berdasarkan pendapat tersebut penggunaan metode deskriptif yaitu untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi berdasarkan kejadian sebenarnya saat melakukan penelitian.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas ini mempergunakan teknik pengumpulan data Teknik metode kerja kelompok, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi

Berdasarkan teknik pengumpul data, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode kerja kelompok. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi bagi guru dan siswa untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dan kesiapan guru didalam kelas guna mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah kolaborasi yang melibatkan guru kolaborator untuk menilai peneliti pada waktu meneliti dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS.



Gambar 1

Model Siklus Penelitian Tindakan Menurut Suharsimi (2007:16)

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah kolaborasi yang melibatkan guru kolaborasi untuk menilai peneliti pada waktu meneliti dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS, subjek penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Kunyit. Berjumlah 33 orang yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 13 laki-laki.

Pelaksanaan penelitian ini selama dua bulan yang dilakukan pada semester II, dari bulan Agustus sampai dengan September 2014, tempat penelitian ini adalah pada Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Kunyit.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Sungai Kunyit yang berjumlah 33 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan dan guru sebagai peneliti.

Untuk sub masalah 1 kemampuan guru merencanakan pembelajaran menghitung rata-rata skor.

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah aspek}}$$

Untuk sub masalah 2 kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menghitung rata-rata skor.

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah aspek}}$$

Untuk sub masalah 3 peningkatan hasil belajar siswa dihitung nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak kelas II SDN 05 Sungai Kunyit dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang, yang terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Agustus 2014 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pembelajaran siklus I guru mengimplementasikan RPP (terlampir) tentang materi dokumen dan koleksi benda berharga dikelas II Sekolah Dasar Negeri 05 sungai kunyit Kabupaten Pontianak yang berjumlah 33 orang siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru melaksanakan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki kekurangan cara mengajar guru serta kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi kegiatan dokumen dengan menggunakan metode kerja kelompok. Adapun tahapan pelaksanaan adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Pada penelitian ini, pertama-tama guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi, yaitu dengan menanyakan kepada siswa apakah mereka pernah melihat atau mengetahui tentang dokumen dan koleksi benda berharga?, kemudian mengkaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Siswa secara kelompok mengerjakan lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja siswa. Setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum di mengerti tentang dokumen dan koleksi benda berharga.

Pada penelitian siklus I, observasi/penilaian dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran materi Dokumen dan koleksi benda berharga dengan metode menggunakan metode kerja kelompok. Observasi/penilaian difokuskan terhadap langkah-langkah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok, serta aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Table 1
Kemampuan Guru Merencanakan Siswa Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hamid	65	60		✓
2	Aldi	65	70	✓	

3	Aulia	65	75	✓	
4	Dimas Seto	65	75	✓	
5	Gery. T	65	60		✓
6	Diyana	65	80	✓	
7	Indah Tari	65	60		✓
8	Kharun Nisa	65	60		✓
9	Mutiara	65	60		✓
10	M. Zulfadli	65	60		✓
11	Nadia	65	60		✓
12	Sherly	65	60		✓
13	Ramayana	65	60		✓
14	Rafli	65	60		✓
15	Tika Wulandari	65	60		✓
16	Zulita	65	60		✓
17	Wilyadi	65	60		✓
18	Fauzan	65	60		✓
19	Andini	65	75	✓	
20	Aisyah	65	70	✓	
21	Deliya	65	70	✓	
22	Gunawati	65	70	✓	
23	M. Sahril	65	65	✓	
24	M. Nabil	65	60		✓
25	M. Ridwansyah	65	65	✓	
26	Meisya	65	70	✓	
27	Rutiah	65	65	✓	
28	Sri Wahyuni	65	65	✓	
29	Syahrul Hasan	65	60		✓
30	Syaiful	65	60		✓
31	Syahrul Fahri	65	60		✓
32	Urai Leo	65	60		✓
33	Raditia	65	60		✓

Jumlah

2115

13

20

Rata-rata = $2115 : 33 = 64,09$

Hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 64,09 kriteria ketuntasan minimal belum tuntas dan belum memuaskan, artinya nilai yang diperoleh oleh siswa masih perlu bimbingan.

Tes siklus II pembelajaran kelompok dengan menggunakan buku bahan ajar IPS kelas II dilakukan pada hari senin tanggal 8 September dengan alokasi waktu 07.00 – 08.30 WIB. Diikuti oleh seluruh siswa kelas II SDN 05 Sungai Kunyit Kab. Pontianak Tahun Pembelajaran 2012/2015 yang berjumlah 33 orang siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dan 33 siswa tersebut dibentuk menjadi 6 kelompok, 3 kelompok terdiri dari 5 orang dan 3 kelompok terdiri dari 6 orang.

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II ini maka hasil yang diperoleh dari kelompok 1 dengan nilai 85, kelompok 2 dengan nilai 80, kelompok 3 dengan nilai 80, kelompok 4 dengan nilai 90, kelompok 5 dengan nilai 85, dan kelompok 6 dengan nilai 90. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Kelompok 1 (85) + Kelompok 2 (80) + Kelompok 3 (80) + Kelompok 4 (90) + Kelompok 5 (85) + Kelompok 6 (90) = 510 : 6 = 85. Jadi rata-rata enam kelompok tersebut adalah 85, berarti ke enam kelompok melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 65.

Dari hasil tes siklus II diatas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2
Tabel Hasil Tes Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hamid	65	85	✓	
2	Aldi	65	85	✓	
3	Aulia	65	85	✓	
4	Dimas Seto	65	85	✓	
5	Gery. T	65	85	✓	
6	Diyana	65	85	✓	
7	Indah Tari	65	80	✓	
8	Kharun Nisa	65	80	✓	
9	Mutiara	65	80	✓	

10	M. Zulfadli	65	80	✓
11	Nadia	65	80	✓
12	Sherly	65	80	✓
13	Ramayana	65	80	✓
14	Rafli	65	80	✓
15	Tika Wulandari	65	80	✓
16	Zulita	65	80	✓
17	Wilyadi	65	80	✓
18	Fauzan	65	80	✓
19	Andini	65	90	✓
20	Aisyah	65	90	✓
21	Deliya	65	90	✓
22	Gunawati	65	90	✓
23	M. Sahril	65	90	✓
24	M. Nabil	65	85	✓
25	M. Ridwansyah	65	85	✓
26	Meisya	65	85	✓
27	Rutiah	65	85	✓
28	Sri Wahyuni	65	85	✓
29	Syahrul Hasan	65	90	✓
30	Syaiful	65	90	✓
31	Syahrul Fahri	65	90	✓
32	Urai Leo	65	90	✓
33	Raditia	65	90	✓
Jumlah		2795	33	0
Rata-rata = $2795 : 33 = 84,70$				

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat perolehan nilai siswa pada siklus II nilai siswa yang tertinggi adalah 90 yang diperoleh 10 orang, 11 orang memperoleh nilai 85, dan 12 orang memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 84,70

Pembahasan

Setelah melaksanakan dua siklus penelitian memelihara Dokumen dan koleksi Benda Berharga, pada pembelajaran IPS yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan Ibu Sutini, selaku Guru SDN 05 Sungai Kunyit. Diperoleh rekapitulasi kemampuan mengajar guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 05 Sungai Kunyit, terlihat pada hasil kerja kelompok siklus I 64,09 ke siklus II 84,70 yaitu mengalami peningkatan sebanyak 20,61 dan peningkatan hasil belajar tersebut berpengaruh pada nilai siswa dan ketuntasan belajar siswa. Kesiapan peneliti dalam menerapkan pengguna memelihara Dokumen dan Koleksi Benda Berharga pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mulai dari menyebutkan dan menjelaskan contoh dokumen diri dan keluarga, dan melaksanakan pembelajaran di dalam penelitian akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil rata rata dalam perencanaan pembelajaran pada siklus I IPKG I rata-rata 2,82, sedangkan pada siklus II IPKG 2 rata- rata 3,85. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 1,03. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran baik.

Hasil rata rata dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I IPKG I rata-rata 3,12 sedangkan pada siklus II IPKG 2 rata- rata 3,96. Peningkatan yang terjadi adalah sebesar 0,84. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran baik.

Dari hasil kerja kelompok dapat dilihat pada tabel di atas , peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN 05 Sungai Kunyit dari siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama nilai rata-rata kelompok 64,09. Sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata kelompoknya adalah 84,70. Peningkatan yang terjadi pada nilai siswa sebesar 20,61. Berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 65. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran kerja kelompok pada Dokumen dan Koleksi Benda Berharga dalam pembelajaran IPS di kelas II SDN.05 Sungai Kunyit dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan didalam penelitian tentang meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui metode kerja kelompok pada mata pelajaran IPS tentang dokumen dan koleksi benda berharga dikelas II SDN 05 Sungai Kunyit dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Cara penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS tentang dokumen dan koleksi benda berharga pada siswa dikelas II SDN 05 Sungai Kunyit dapat dilakukan oleh guru dengan sangat baik terbukti dengan melihat peningkatan dari rata-rata siklus I sebesar 64,09, pada siklus II naik menjadi 84,70 berarti cara guru menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran pada dikelas II SDN 05 Sungai Kunyit sudah dapat diterapkan guru dengan tepat. Dengan kata lain bahwa metode kerja kelompok yang diterapkan guru dalam pembelajaran dapat memberi

kontribusi yang berarti bagi siswa. (2) Terdapat peningkatan pada guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok dikelas II SDN 05 Sungai Kunyit, karena terbukti dengan melihat peningkatan siklus I ke siklus II yaitu sebesar 20,61, berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 65. (3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran IPS tentang dokumen dan koleksi benda berharga melalui metode kerja kelompok dikelas II SDN 05 Sungai Kunyit, dapat meningkat karena terbukti dengan melihat peningkatan siklus I ke siklus II yaitu sebesar 20,61, berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 65.

Dengan demikian bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar dikelas II SDN 05 Sungai Kunyit, karena hampir semua siswa sudah melakukan aktivitas yang signifikan, seperti aktif didalam menjawab pertanyaan, aktif bertanya, aktif mengeluarkan pendapat, dan bersemangat dalam proses pembelajaran yang sifatnya tanpa paksaan.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut : (1) Hasil penelitian ini hendaknya dapat membuat Guru SD memperhatikan serta mengembangkan metode pembelajaran kerja kelompok dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS yang dikembangkannya. Pembelajaran IPS memerlukan keterampilan dan kemampuan dari guru dalam memilih metode yang tepat, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, dalam hal ini peneliti menyarankan agar guru mencoba menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS terutama pada kelas II, karena dengan metode kerja kelompok berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan siswa sangat antusias dalam belajar dan hasil belajarnya pun mengalami peningkatan yang cukup berarti dan cukup bermakna bagi siswa. (2) Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi dalam mengelola pembelajarannya dikelas agar selalu berfikir kedepan dan berusaha melakukan yang terbaik, terutama dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada siswa kelas II, melalui penggunaan metode kerja kelompok sebagai salah satu metode yang bersifat inovatif. (3) Untuk meningkatkan penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS di SD, hendaknya guru dengan kesadarannya melakukan refleksi diri terhadap setiap kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sanusi, (Hidayati 2004). **Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). **Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**. Salatiga: Widya Sari Press.
- Kunandar. (2009). **Bentuk Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (2001). **Defenisi Hasil Belajar**. Bandung: CV Alfabeta.
- Rudi Gunawan. (2011). **Konsep Dasar Ilmu Sosial**. Bandung: CV Maulana.

- Rustiyah.(2001). **Teknik Pembelajaran Kerja Kelompok.**Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Rusman.(2011). **Unsur Dasar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.**Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suharsimi Arikunto,dkk (2007). **Penelitian Tindakan Kelas.** Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.** Jakarta: PT Asdi Mahasatya.